



Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar

Sri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: whynyuni2@gmail.com

Kasriman

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: Kasriman@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-06-2024

Revised : 29-11-2024

Accepted : 01-12-2024

Published : 03-12-2024

ABSTRACT

This research explains whether there is a relationship between students' emotional intelligence and social interaction in class V students. This research uses quantitative research with a descriptive approach and uses a questionnaire with a Likert scale type and has 5 alternative answers. At the start of the research, the questionnaire was tested by a team of experts (validators) to ensure that the questionnaire was suitable for use in research. Then the questionnaire sheet was tested on fifth grade students, then analyzed using validity and reliability tests. You can see whether the question items are valid or not, then analyzed for research using valid and reliable question items (validity test and reliability test). Then further research was carried out using data analysis tests using simple linear regression tests and hypothesis testing was carried out using the t test, f test and coefficient of determination. The results of the research can be concluded that the research data carried out is in accordance with the collection procedures carried out using the SPSS 22 program. This is proven by the results of data analysis tests using simple linear regression techniques so that the $F_{\text{regression}}$ value = $15.352 > 4.14$ with a significance of $0.000 < 0.05$ is obtained. From these results, emotional intelligence has an effective contribution of 31.7% to social interaction. These data can be said to show that there is a relationship between emotional intelligence and social interaction.

Keywords: Education; Emotional Intelligence; Social Interaction; Elementary School

How to cite:

Wahyuni, S., Kasriman, K. (2024). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Dasar.

Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD), 8(2), 462-475. Article DOI:

<https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i2.129391>

Corresponding E-mail: whynyuni2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Golongan sosial dan organisasi kemasyarakatan sering menjalin hubungan kerjasama, terutama melalui interaksi sosial (Azizah & Yanti, 2022). Unsur utama dari adanya interaksi sosial merupakan suatu terjadinya interaksi pada lingkungan sosial. Golongan sosial merupakan tempat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi orang-orang, tempat mereka berinteraksi dengan orang lain dan orang-orang di sekitar mereka (Wahyuni Abdurrahman & Oktapiani, 2019). Golongan sosial yang dapat mempengaruhi seseorang secara spontan yaitu lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah, serta lingkungan bermasyarakat. Banyak bidang keberhasilan siswa, termasuk prestasi siswa,

perkembangan intelektual dan sosial, berkembang pesat (Putri Dewi et al., 2020). Kerja sama antara interaksi sosial dan kecerdasan emosional dalam pendidikan adalah pendekatan holistik untuk mengembangkan keterampilan emosional dan interaksi sosial siswa (Koç et al., 2024).

Pembangunan sosial merupakan komponen pengembangan pembelajaran yang mencakup pengembangan perilaku siswa dan kepatuhan terhadap norma dan standar sosial yang ada di masyarakat (Riadi & Lestari, 2021). Istilah ini mengacu pada interaksi sosial siswa di lingkungan sosialnya. Sejak tingkat pendidikan awal, interaksi siswa dianggap penting untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik apa pun (Castellanos et al., n.d.). Menurut Newcomb, Turner, dan Converse (1985:18) dalam (Syahputra & Hayati, 2019) interaksi sosial merupakan serangkaian perilaku yang terlihat. Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, mengubah atau memperbaiki tingkah lakunya dan sebaliknya (Aulia, 2021). Interaksi sosial suatu hubungan antar manusia yang dapat mempengaruhi individu (Fatonah, 2021). Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan yang harmonis antara individu, kelompok dengan kelompok, atau antara individu dengan kelompok (Maisyarah, 2019).

Menurut (Sandy, 2018) beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial yaitu pada komunikasinya, sikap, perilaku, dan juga adanya kontak sosial. Menurut data (Wakhid et al., 2019) Tingkat aktivitas sosial siswa usia 10-12 tahun berada pada kategori umum (60,4%), baik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kedisiplinan dan kesadaran siswa usia 10-12 tahun. Menurut Hurlock (2014:230) dalam (Marlina, 2018) keadaan siswa juga dapat mempengaruhi emosional diantaranya kesehatan siswa, kekeluargaan, dari pola asuh, hubungan dengan anggota, hubungan terhadap teman sebayanya. Siswa yang mempunyai kemampuan mengelola emosional berarti siswa tersebut mempunyai kecerdasan emosional. Dengan cara ini, siswa dapat mengolah perasaannya sehingga dapat mengungkapkan dengan jelas dan efektif serta membangun suatu hubungan. Memiliki kemampuan dalam mengatur emosional ini identik dengan kata kecerdasan emosional (Pratiwi N, 2014). Pengembangan Kecerdasan Emosional (EI) bertujuan untuk mendidik dua aspek pikiran dengan fokus pada cara kerja pemikiran kognitif dan emosional yang tercermin dalam kemampuan berpikir konstruktif dan berperilaku bijaksana. Perilaku yang bijaksana dan efektif membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengekspresikan emosi dengan cara yang baik. Keterampilan AI menyelaraskan pikiran kognitif dan emosional untuk berperilaku secara efektif (Elfrida et al., 2018).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali dan membedakan perasaan diri sendiri dengan perasaan orang lain dan menggunakan pengetahuan ini untuk memandu tindakan, pikiran, dan tindakan seseorang (Langgeng Ratnasari et al., 2020). Menurut (Rahmatullah Amrozi, 2019), Kecerdasan Intelektual (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan yang akurat, kecerdasan emosional berperan sebagai ukuran kecerdasan, aspek penting dalam kehidupan manusia menurut Daniel Goleman dalam (Nur Hidayati, 2019) dan menciptakan definisi kecerdasan emosional yang pertama dalam 5

bidang utama yaitu dalam kesadaran akan emosional diri sendiri, kemampuan mengatur emosional, kepentingan diri sendiri, empati, dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mengusung pendidikan masa depan, dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik diharapkan siswa dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan yang termasuk tantangan untuk dalam keberhasilan meraih prestasi secara akademis. Fungsi optimal kecerdasan emosional, yang berkorelasi dengan fungsi optimal kecerdasan intelektual, merupakan jaminan keberhasilan dalam aktivitas yang dilakukan bersama siswa dalam interaksi sosial dan penyesuaian yang optimal terhadap berbagai tuntutan internal dan eksternal, harmonis pribadi siswa, dan cara yang tepat untuk mencapai harmonis sosial (Rafaila, 2015).

Kecerdasan emosional menurut Muhammad Lutfhi Fauzi dan Isniar Budiarti (2019) dalam (Julian, 2021) kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan menilai perasaan diri sendiri dan orang lain, memahami arti perasaan tersebut, dan mengelola emosional sesuai pola aliran. Orang mengetahui apa yang mereka rasakan dan dapat membaca sinyal emosional untuk mengetahui alasannya. Jika mereka marah, beri tahu mereka cara mengungkapkan perasaannya dengan benar tanpa melanggar hukum. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengalami emosional ketika mengekspresikan atau melakukan suatu keterampilan dalam berpikir (Ramadhayanti Mutiara, 2021). Menurut Nugraha Ali dalam Fahriati (2022) emosional juga memiliki berbagai jenis yang berbeda-beda, diantara jenis emosional tersebut terdapat kebahagiaan, marah, ketakutan, sedih. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang dan diyakini sangat mempengaruhi perilaku manusia pada tingkat individu dan organisasi (Anisah & Suntara, 2020). Pada masa sekolah dasar, kecerdasan emosional penting bagi perkembangan dan adaptasi siswa terhadap lingkungannya, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk teman dan guru.

Berdasarkan pengamatan dilakukan di salah satu sekolah dasar menandakan bahwa kecerdasan emosional perlu dikembangkan, karena terdapat siswa yang berprestasi dalam akademik namun masih belum bisa mengelola emosional. Kurangnya pemahaman terhadap kecerdasan emosional tersebut membuat siswa belum mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Kecerdasan emosional juga dapat dibedakan diantaranya terdapat kecerdasan visual- spasial yang di mana siswa memiliki kemampuan dalam memahami, mengingat serta berfikir dalam bentuk visual (Permata et al., 2023). Menurut Nursidik dalam (Mutia, 2021), Salah satu karakteristik yang pertama dari anak-anak Sekolah Dasar yaitu kegembiraan mereka dalam bermain.

Proses perkembangan pada siswa sekolah dasar ditandai dengan sikap siswa dalam menangani dan mengendalikan emosional terhadap diri sendiri dan terhadap rangsangan lingkungan. Menurut (Andayani, 2004) dalam (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Upaya pengaturan dan pengendalian emosional diartikan sebagai keadaan memahami suatu keadaan emosional dan menyesuaikannya dengan

situasi sehingga menimbulkan dampak positif. Fungsi dari kecerdasan emosional juga menjadi sarana dalam memperkuat diri terhadap gangguan dan rintangan dari lingkungan sosial (Nurikasari, 2022). Menurut data (Anisah et al., 2021) masih terlihat 89,96% sampel menjawab tentang kecerdasan emosional, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran siswa.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Muntaharoh tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. Penelitian ini dilakukan hanya melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Putri tahun 2019 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas Xi Man 5 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas XI MAN 5 Sleman tahun pelajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan nilai R_{xy} (0,513), pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Gultom tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Studi Kasus SMP Swasta W.R. Supratman 2 Medan” menyimpulkan bahwa Tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Swasta W.R. Supratman 2 Medan berdistribusi pada kategori tinggi (16,67 %) dan baik (83,34 %)., Interaksi Sosial siswa SMP Swasta W.R. Supratman 2 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 tergolong dalam kategori Tinggi (45,83 %) dan baik (54,17%).

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari berbagai penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial bahwa kecerdasan emosional penting bagi setiap orang, karena dengan kecerdasan emosional seseorang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, sebaliknya siswa mudah marah, percaya diri, tidak mudah menyerah dan selalu begitu dengan pikiran terbuka dengan melewati berbagai tantangan hidup. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka siswa akan memiliki interaksi sosial yang baik juga. Berdasarkan penelitian terdahulu, fokus penelitian berada pada tingkat sekolah menengah, sehingga peneliti memberikan kebaruan pada fokus penelitian di tingkat sekolah dasar khususnya pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

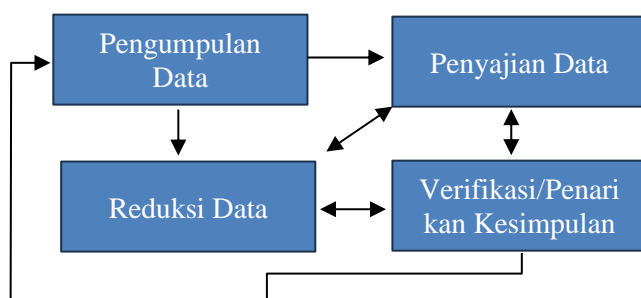
Berdasarkan observasi saat PLP 2 dilakukan di sekolah dasar tersebut, bahwa masih banyak siswa yang melakukan perilaku menggoda teman, kurang bertoleransi, serta kurangnya berkomunikasi dengan teman sebayanya akibat kurangnya rasa saling menghormati, serta kurangnya pemahaman kecerdasan emosional namun masih banyak juga siswa yang melakukan perilaku bertoleransi serta banyak berinteraksi dengan teman sebayanya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa memiliki hubungan dalam pengaruh maupun

dampaknya. Jika siswa tidak memiliki keterampilan yang baik, maka siswa tersebut menghadapi masalah dalam berinteraksi sosial.

Untuk membatasi permasalahan di atas, maka dengan melihat korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa di sekolah dasar apakah berdampak positif atau negatif. Manfaat penelitian untuk memberikan suatu pemahaman tentang keterampilan emosional dan interaksi sosial dalam perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam perkembangan psikologi emosional dan psikologi pendidikan pada siswa khususnya di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN



Sumber: Sugiyono (2013)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian yang berupa angka kemudian diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan, Sugiyono (2018). Jenis penelitian yang digunakan menggunakan Skala Likert yang diisi oleh siswa kelas V dalam bentuk lampiran Kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu dugaan yang telah ditetapkan (Juliasri, 2021).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, karena responden hanya perlu memberikan skor agar salah satu jawaban dianggap benar (Pardede, 2022). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data sebanyak yang melibatkan pemberian rangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis untuk dijawab oleh seorang responden (Prawiyogi et al., 2021).

Bentuk instrumen berupa soal pernyataan dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Pada 5 pilihan alternatif jawaban memiliki 2 kategori yaitu kategori skor positif dan skor negatif. Dapat dilihat kriteria penilaian di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Alternatif/Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup (C)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

Sebelum instrumen soal dibagikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan tahap validitas pada soal yaitu validitas logis oleh ahli materi atau validator melalui penalaran, kisi pada dua variabel dan juga validitas dengan menguji soal pada kelompok lain yang akan dijadikan sampel. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang dapat diukur hasilnya (Miftahul Janna, 2021).

Dapat dilihat penilaian kisi pada variabel interaksi sosial dari berbagai aspek yang dilakukan oleh ahli materi atau validator sebagai berikut.

Tabel 2. Validasi Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
1. Komunikasi	a. Aktualisasi diri	4	1, 3	2, 38
	b. Keterampilan menjalani hubungan dengan orang lain	4	4, 5	6, 7
	c. Keterbukaan dengan orang lain	4	8, 9	10, 11
2. Kontak Sosial	a. Aktif dalam kegiatan sosial	2	21	22
	b. Memiliki empati	4	23, 24	25, 26
	c. Menerima dan menghargai	2	27	28
3. Perilaku kelompok	a. Mampu bekerjasama	3	12, 13	14
	b. Memiliki tanggung jawab	3	15	16, 17
	c. Memiliki sikap peduli	4	18, 39	19, 20
4. Sikap	a. Percaya diri	4	29, 40	30, 31
	b. Disiplin diri	4	32, 33	34, 35
	c. Kehidupan yang bermakna dan terarah	2	36	37

Dapat dilihat penilaian kisi pada variabel kecerdasan emosional dari berbagai aspek yang dilakukan oleh ahli materi atau validator sebagai berikut.

Tabel 3. Validasi Kecerdasarn Emosional

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
1. Mengenali emosi diri	a. Mengenali perasaan diri sendiri	2	1	2
	b. Memahami Penyebab perasaan yang timbul	4	3, 4	5, 6
2. Mengelola emosi	a. Mampu mengendalikan emosi	3	8	7, 9
	b. Mampu mengatasi ketegangan jiwa	4	10, 11	12, 13
	c. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan sekolah	4	14, 16	15, 17
3. Motivasi	a. Memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik	3	18, 19	20
	b. Mempunyai sikap optimis	4	21, 22	23, 24
4. Empati	a. Dapat memahami perasaan orang lain	4	26, 27	25, 28
	b. Berusaha membantu orang lain yang kesulitan	3	29, 30	31
5. Membina hubungan dengan orang lain	a. Mampu berkomunikasi dengan baik	4	32, 33	34, 35
	b. Dapat bekerjasama dengan baik	2	36	37
	c. Dapat bergaul dengan baik	3	38, 40	39

Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan uji coba 40 soal untuk mengetahui seberapa layak soal tersebut dijadikan instrumen penelitian. Kemudian, hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan uji validitas (Korelasi Pearson) dan uji reliabilitas (Cronbach Alpha). Setelah mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memilih soal yang dapat digunakan (sudah valid) agar dapat diujikan pada kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Kemudian terdapat hasil hipotesis dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan uji normalitas (Shapiro-wilk), uji regresi linier sederhana dengan melakukan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

2.1. Populasi Data

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Istiqomah Ervandi, 2021). Populasi dalam penelitian merupakan siswa kelas V di SDN Mustikajaya III dan populasi terjangkaunya merupakan sebagai berikut.

Tabel 4. Populasi Data

No.	Rombel	Total
1.	Lima A	35
2.	Lima B	34
3.	Lima C	35
Total Siswa		104

2.2. Sampel Data

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel merupakan sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu untuk mewakili populasi tersebut (Andini, 2021). Penentuan sampel pada penelitian ini sangat penting untuk kejelasan dalam penyebaran kuesioner yang akan dilakukan. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas Lima C dengan jumlah 35 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah melakukan uji validitas yaitu dengan memberikan lembar kuesioner variabel kecerdasan emosional dan variabel interaksi sosial pada siswa. Kuesioner interaksi sosial digunakan dalam penelitian ini yang mencakup 24 pernyataan yang disebarkan langsung kepada siswa kelas Lima C di SDN Mustikajaya III. Dari 24 pernyataan tersebut siswa diminta untuk memilih salah satu dari 5 pilihan alternatif. Yang kemudian dari pilihan tersebut terdapat hasil oleh masing-masing siswa yang kemudian peneliti olah dalam aplikasi program excel. Berikut terdapat hasil perolehan yang didapat oleh siswa dalam menjawab kuesioner interaksi sosial.

Tabel 5. Hasil Kuisisioner Interaksi Sosial

Responden	Nomor Butir Kuisisioner Interaksi Sosial																								Skor Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	
DI	2	4	5	4	4	4	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	2	5	4	93
NA	4	4	4	1	4	2	4	2	4	1	1	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	74
A	4	5	3	3	3	3	4	3	4	2	1	5	4	1	3	4	1	3	4	2	2	1	3	3	71
AF	4	5	5	2	4	4	3	4	5	2	1	3	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	91
NL	5	5	2	4	3	2	3	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	4	5	2	4	3	5	5	96
R	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	77
BF	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	5	3	4	90
NA	2	4	5	2	4	4	3	4	4	1	1	4	3	2	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	83
RA	1	4	5	2	4	4	3	4	4	1	1	4	3	2	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	82
RM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	110
JA	5	5	4	2	4	5	5	4	5	3	1	4	4	5	5	5	5	1	4	5	4	2	5	5	97
ZA	5	5	5	1	4	3	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	100
AQ	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	82
MA	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	1	3	4	5	5	5	5	4	4	1	3	3	4	5	85
QF	5	5	4	1	3	4	4	5	5	2	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	1	4	5	92
MF	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	5	5	99
PN	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	1	2	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3	73
MI	4	2	5	1	4	4	5	5	5	3	1	5	5	3	5	4	2	5	4	3	2	1	4	2	84
JK	5	5	2	1	2	2	5	5	5	1	1	5	2	2	5	5	5	5	5	5	1	1	2	2	79
IA	4	5	5	4	4	1	5	5	5	1	1	5	1	4	4	4	1	5	4	5	5	4	5	5	92
AG	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	1	1	1	4	5	89
HR	5	5	5	3	4	3	2	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	100
GE	5	4	4	2	5	5	5	5	5	2	1	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	94
MR	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	100
RF	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	1	5	4	103
MR	5	5	4	4	4	2	5	4	4	2	4	5	5	5	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	90
FA	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	2	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	88
TP	4	4	1	4	2	1	1	2	4	3	1	4	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	51
KA	5	5	4	3	3	3	2	5	4	2	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	96
FA	1	1	1	4	1	5	1	5	2	5	1	5	1	5	1	2	1	5	1	3	1	5	1	2	60
AD	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	5	1	3	3	5	5	5	3	4	2	2	5	79
SR	4	3	5	5	4	4	3	2	3	2	3	1	5	1	2	3	4	4	4	2	3	3	3	5	78
DY	4	3	5	4	2	3	1	5	5	5	3	4	5	2	5	4	5	2	3	3	4	4	2	3	86
NS	3	3	4	4	2	2	1	4	4	3	2	1	4	1	2	5	4	2	3	3	3	2	3	4	69
T	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	74

Kuisisioner kecerdasan emosional digunakan dalam penelitian ini yang mencakup 20 pernyataan kemudian disebarakan langsung kepada siswa kelas Lima C di SDN Mustikajaya III. Dari 20 pernyataan tersebut siswa diminta untuk memilih salah satu dari 5 pilihan alternatif jawaban. Yang kemudian dari pilihan tersebut di hitung hasil yang didapat oleh masing-masing siswa. Berikut terdapat hasil perolehan yang didapat oleh siswa dalam menjawab kuisisioner kecerdasan emosional.

Tabel 7. Hasil Kuisisioner Kecerdasarn Emosional

Responden	Nomor Butir Kuisisioner Kecerdasarn Emosional																				Skor Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
DI	5	2	1	2	1	4	2	5	5	4	1	2	5	2	4	5	4	2	2	5	63
NA	4	1	1	4	1	4	2	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	54
A	4	1	3	3	1	4	2	3	4	4	1	1	3	3	3	5	1	2	4	5	57
AF	4	1	2	1	1	4	1	5	5	4	1	1	4	1	2	4	1	2	1	5	50
NL	4	2	3	4	2	3	2	5	5	4	1	1	5	2	4	5	2	3	4	5	66
R	4	3	3	3	1	5	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	61
BF	4	3	4	3	2	4	2	4	5	5	1	1	4	1	4	4	3	2	3	5	64
NA	3	4	2	4	1	2	5	4	5	2	1	1	5	1	2	4	1	4	3	2	56
RA	3	4	2	4	1	2	5	3	5	2	1	1	5	1	2	4	1	4	2	2	54
RM	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	1	5	1	4	4	4	4	2	4	75
JA	5	2	3	4	4	5	2	5	5	5	1	1	5	1	4	5	2	2	4	4	69
ZA	3	3	2	3	4	5	2	3	4	3	1	1	4	2	4	5	3	1	3	3	59
AR	4	2	1	4	1	3	2	3	4	3	2	1	3	1	3	4	3	3	3	4	54
MA	5	4	1	4	1	4	4	4	5	3	1	1	4	1	2	4	2	2	4	5	61
QF	5	1	1	4	1	5	1	4	5	5	1	2	4	2	3	4	3	2	4	5	62
MF	2	2	1	5	1	5	2	5	5	2	1	2	5	2	5	3	1	2	5	5	61
PN	4	1	1	4	1	4	3	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	49
MI	4	1	1	4	1	5	2	5	5	3	1	1	5	1	2	4	2	4	5	5	61
JK	5	1	1	1	1	5	1	5	5	2	1	1	5	1	5	5	2	1	5	2	55
IA	4	2	2	2	1	4	4	5	4	5	2	2	4	2	4	5	2	3	4	4	65
AG	4	1	1	1	2	5	1	5	5	5	4	1	1	5	1	5	1	2	5	5	60
HR	5	1	2	5	1	5	1	3	5	3	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	65
GE	4	1	2	1	1	4	1	5	5	4	1	1	5	1	2	5	2	2	4	5	56
MR	4	1	1	2	2	4	1	5	4	4	1	2	5	1	4	5	4	1	4	5	60
RF	5	1	2	1	4	5	3	5	5	2	1	1	5	1	3	5	3	1	4	5	62
MR	4	1	1	2	2	4	1	5	4	2	1	2	5	2	4	2	2	4	4	5	57
FA	4	1	2	4	1	4	2	4	4	3	1	1	4	1	3	4	3	3	4	5	58
TP	3	4	1	2	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	3	3	4	5	52
KA	4	2	5	5	1	3	2	4	3	3	5	1	5	2	3	5	4	2	2	5	66
FA	5	1	1	1	1	4	5	4	1	4	3	1	4	1	5	4	1	1	3	1	51
AD	4	4	4	4	2	2	2	3	5	5	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	62
SR	5	4	3	4	4	2	3	4	3	4	5	3	4	5	3	2	4	5	3	3	73
DY	5	2	1	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	64
NS	4	2	3	4	1	3	2	4	5	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	4	58
T	4	2	2	4	1	4	2	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	2	60

3.1. Deskripsi Data

Data penelitian ini berasal dari data primer berupa kuisisioner yang dibagikan kepada siswa sekolah dasar SDN Mustikajaya III di Kota Bekasi.

Tabel 8. Deskripsi Statistik

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecerdasarn Emosional	35	60.00	5.971	49	75
Interaksi Sosial	35	85.91	12.554	51	110

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa N=35 dan Sampel = 35 pada kecerdasarn emosional variabel X memiliki nilai minimum 49 dan nilai maksimum 75 dengan nilai rata-rata 60.00. Pada interaksi sosial variabel Y memiliki nilai minimum 51 dan nilai maksimum 110 dengan nilai rata-rata 85.91.

3.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.083	35	.200*	.977	35	.672
Interaksi Sosial	.085	35	.200*	.972	35	.492

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji normalitas Shapiro-Wilk yang dilakukan pada variabel Kecerdasan Emosional nilai Sig.Kecerdasan Emosional > 0.05 yang apabila hasilnya lebih dari 0.05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Jadi pada variabel Kecerdasan Emosional atau variabel x Sig. 0.672 > 0.05 yang berarti berdistribusi normal.

Dapat dilihat juga hasil dari uji normalitas Shapiro-Wilk yang dilakukan pada variabel Interaksi Sosial nilai Sig.Interaksi Sosial > 0.05 yang apabila hasilnya lebih dari 0.05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Jadi pada variabel Interaksi Sosial atau variabel y Sig. 0.492 > 0.05 yang berarti berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Korelasi

		Kecerdasan Emosional	Interaksi Sosial
		Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* kecerdasan emosional dan interaksi sosial terdapat nilai 0.563 yang jika di sesuaikan dengan pedoman derajat hubungan korelasi nilai 0.563 memiliki derajat hubungan korelasi sedang. Pada kecerdasan emosional dan interaksi sosial nilai Sig. (2-tailed) memiliki 0.000 < 0.05 maka nilai tersebut dinyatakan berkorelasi atau saling berhubungan.

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas V di SDN Mustikajaya III. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 22 yang diperoleh pada hasil regresi seperti pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.563a	.317	.297	10.528

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.563. Dari tabel tersebut diperoleh juga koefisien determinasi (R Square) yang di dapatkan dari hasil pengkuadratan $0.563 \times 0.563 = 0.317$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) merupakan 0.317 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (Interaksi Sosial) merupakan sebesar 31.7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 31.7\% = 68.3\%$) di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 12. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1701.399	1	1701.399	15.352	.000b
	Residual	3657.344	33	110.829		
	Total	5358.743	34			

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung yaitu sebesar 15.352 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel interaksi sosial (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.

Tabel 13. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.825	18.231		.813	.422
Kecerdasan Emosional	1.185	.302	.563	3.918	.000

Berdasarkan tabel di atas Constant (a) sebesar 14.825, sedangkan nilai Kecerdasan Emosional (b/koefisien regresi) sebesar 1.185, sehingga persamaan regresinya dapat di rumuskan sebagai berikut:
 $Y = a + bX$; $Y = 14.825 + 1.185X$

Maka konstanta sebesar 14.825 memiliki arti bahwa nilai konsistensi variabel Interaksi Sosial sebesar 14.825. Pada koefisien regresi variabel X sebesar 1.185 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai X, maka nilai Interaksi Sosial bertambah sebesar 1.185, sehingga dapat dinyatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap variabel Y merupakan bernilai positif. Hasil uji t hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada t hitung terdapat hasil $3.918 > t$ tabel 2.035 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan positif terhadap interaksi sosial.

3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22, setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, pada uji hipotesis pertama menggunakan uji normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan menggunakan uji korelasi regresi linier sederhana, kemudian dilanjutkan menggunakan Uji T dan Uji F dan terakhir persentase menggunakan koefisien determinasi pada kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial. Pada uji normalitas terdapat hasil dari penelitian yaitu nilai Sig.Kecerdasan Emosional > 0.05 yang apabila hasilnya lebih dari 0.05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Jadi pada variabel Kecerdasan Emosional atau variabel x Sig. $0.672 > 0.05$ yang berarti berdistribusi normal. Sedangkan, pada variabel Interaksi Sosial nilai Sig.Interaksi Sosial > 0.05 yang apabila hasilnya lebih dari 0.05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Jadi pada variabel Interaksi Sosial atau variabel y Sig. $0.492 > 0.05$ yang berarti berdistribusi normal.

Kemudian pada uji t, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial yang ditunjukkan jika t hitung $> t$ tabel atau sig. < 0.05 . Berdasarkan hasil uji t di atas, $3.918 > 2.035$ atau sig. $0.000 < 0.05$. dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial. Lalu pada tabel di atas untuk uji f yaitu nilai F hitung yaitu sebesar 15.352 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel interaksi sosial (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Terdapat persentase pada Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.563. Dari tabel tersebut diperoleh juga koefisien determinasi (R Square) yang di dapatkan dari hasil pengkuadratan $0.563 \times 0.563 = 0.317$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) merupakan 0.317 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (Interaksi Sosial) merupakan sebesar 31.7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 31.7\% = 68.3\%$) di pengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Implikasi penelitian berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa sehingga terdapat taraf yang signifikan pada variabel kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terdapat hubungan dengan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil diatas data penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur pengambilan yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana sehingga memperoleh nilai $F_{regresi} = 15.352 > 4.14$ dengan taraf signifikan

0.000 < 0.05. Dari hasil analisis tersebut variabel kecerdasan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 31.7% pada variabel interaksi sosial. Maka dapat dikatakan bahwa Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas V di SDN Mustikajaya III memiliki hubungan dan keterkaitan sebesar 31.7%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih pada pihak yang telah membantu selama jalannya rangkaian skripsi ini yaitu kepada dosen pembimbing Dr. Kasriman M.Pd, mama tercinta, sayang, grup sayang dan teman-teman lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini. (2021). *Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7335/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Universitas Garut*, 15(1), 434–443. www.journal.uniga.ac.id
- Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Pendidikan Universitas Garut*, 14(1), 254–267. www.journal.uniga.ac.id
- Aulia, S. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SD Surya Bakti Kota Bangun Medan Deli*.
- Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(4), 7619–7626. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3605>
- Castellanos, J. A., Daniel, B., Vargas, F. G., Rincón, L. A. M., & Melo Ontibón, Y. L. (n.d.). *EMOTIONAL INTELLIGENCE THROUGH SOCIAL INTERACTION ACTIVITIES Exploring Students' Emotional Intelligence Through Social Interaction Activities*.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45–49. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.443>
- Elfrida, Y., Siregar, Y., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018). *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School*.
- Fatonah, S. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6736/1/Skripsi%20siti%20fatolah.pdf>
- Istiqomah, Ervandi, B. (2021). *Design Penelitian*. https://digilib.sttkd.ac.id/1734/5/BAB%20III%20SKRIPSI%20%20BERLIANA%20ISTIQQOMAH%20ERVANDI_4.pdf
- Julian, R. (2021). *BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis*. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5047/8/12.%20UNIKOM_RIESTI%20JULIAN_21216173_BAB%20II.pdf
- Juliasri, A. J. (2021). *Pengertian Sampel*. <http://repository.stei.ac.id/5918/4/BAB%20III%20FINAL%20REVISI.pdf>
- Koç, S., Altınay, F., Koç, A., Altınay, Z., & Dagli, G. (2024). Cooperation of Emotional Intelligence and Social Activities in Education: Effects on School Culture and Value Acquisition. *Sustainability (Switzerland)*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/su16146022>
- Langgeng Ratnasari, S., Supardi, & Widiyah Nasrul Herni. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal*

- of Applied Business Administration.*
- Maisyarah. (2019). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Jam'iyatush Shoolihiin Kel. Tanjung Mulia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.* <http://repository.uinsu.ac.id/7578/1/SKRIPSI.pdf>
- Marlina, I. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.*
- Miftahul Janna, N. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilits Dengan Menggunakan SPSS.*
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 3(1), 114–131. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/1330/658>
- Nur Hidayati, F. (2019). *Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.* <http://repository.radenintan.ac.id/8731/1/SKRIPSI.pdf>
- Nurikasari, N. (2022). *Pengembangan Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa.* <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/732/1/2022-NENENG%20NURIKASARI-2020.pdf>
- Pardede, J. (2022). *Metoda Pengumpulan Data.* <http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB%203.pdf>
- Permata, I., Aprilia, M., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02). <https://jisma.org>
- Pratiwi N. (2014). *hubungan emosional dengan perkembangan sosial anak sd.* <https://eprints.uny.ac.id/13320/>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Dewi, M., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–10.
- Rafailla, E. (2015). Primary School Children's Emotional Intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203, 163–167. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.276>
- Rahmatullah Amrozi, S. (2019). Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-'adalah*, 22 (2), 105–116. <https://media.neliti.com/media/publications/340167-pemikiran-daniel-goleman-dalam-bingkai-p-90654519.pdf>
- Ramadhayanti Mutiara, N. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kecerdasan Emosional PPada Remaja di Perumnas Helvetia Tengah.* <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16121/1/168600476%20-%20Nilam%20Ramadhayanti%20Mutiara%20-%20Fulltext.pdf>
- Sandy, A. (2018). *BAB II Interaksi Sosial.* <http://repositori.unsil.ac.id/707/4/4.%20BAB%20II.pdf>
- Syahputra, D., & Hayati, R. (2019). *Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial.*
- Wahyuni Abdurrahman, S., & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55. www.pelajaran.co.id,
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Usia 10-12 Tahun Diunggaran. *Keperawatan Jiwa*, 5.

PROFIL SINGKAT

Peneliti pertama bernama lengkap Sri Wahyuni. Lahir 18 Februari 2001 di Kota Bekasi, Jawa Barat. Saat ini peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka).